

Membangun Kemandirian Mahasiswa melalui Literasi Ekonomi Tantangan dan Solusi di UNWIRA Kupang

Celsia Aprilia Woda^{1*}, Clarita Andriani Magda Polla²,
Aurora A.A.J. Wio³, Yohanes P. Lian⁴

Program Studi Akuntan, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, Indonesia

*Korespondensi penulis: Chelsywoda@gmail.com

Email: Chelsywoda@gmail.com, Rianipolla8@gmail.com, Wioaurora6@gmail.com, lianyohanes81@gmail.com

Abstract. *Dynamic socio-economic changes require students to possess adaptable skills and multidimensional competencies, one of which is economic literacy. This study aims to analyze the role of economic literacy in building student independence at Widya Mandira Catholic University (UNWIRA) Kupang, identify the challenges faced, and formulate strategic institutional solutions. A qualitative approach was used to explore students' perspectives and experiences through in-depth interviews, observations, and document analysis. The results indicate that economic literacy plays a crucial role in shaping students' abilities to manage personal finances, assess risks, exploit economic opportunities, and make rational decisions. However, developing students' economic literacy at UNWIRA faces various challenges, including limited access to learning resources, limited exposure to economic concepts from an early age, family socio-economic conditions, the influence of communal culture, and minimal integration of economic literacy into the curriculum. To address these challenges, strengthening the economic literacy-based curriculum, entrepreneurship training programs, financial management workshops, practical experience through projects or internships, and the use of digital technology as a learning resource is necessary. This study confirms that economic literacy not only improves students' financial capabilities but also strengthens academic, social, and economic independence in a sustainable manner.*

Keywords: *Economic Literacy; Entrepreneurship; Financial Management; Higher Education; Student Independence.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi ekonomi dalam membangun kemandirian mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta merumuskan solusi strategis institusional. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali perspektif dan pengalaman mahasiswa melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi berperan penting dalam membentuk kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi, menilai risiko, memanfaatkan peluang ekonomi, dan membuat keputusan yang rasional. Namun, pengembangan literasi ekonomi mahasiswa di UNWIRA menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap sumber belajar, rendahnya paparan konsep ekonomi sejak dini, kondisi sosial-ekonomi keluarga, pengaruh budaya komunal, dan minimnya integrasi literasi ekonomi dalam kurikulum. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan penguatan kurikulum berbasis literasi ekonomi, program pelatihan kewirausahaan, workshop pengelolaan keuangan, pengalaman praktik melalui proyek atau magang, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai sumber belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi ekonomi tidak hanya meningkatkan kemampuan finansial mahasiswa, tetapi juga memperkuat kemandirian akademik, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemandirian Mahasiswa; Kewirausahaan; Literasi Ekonomi; Pendidikan Tinggi; Pengelolaan Keuangan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era perubahan sosial-ekonomi yang semakin dinamis, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan adaptatif dan kompetensi multidimensional untuk menghadapi tantangan kehidupan modern. Salah satu kompetensi yang krusial adalah literasi ekonomi, yang berperan dalam membentuk kemampuan berpikir rasional, pengelolaan sumber daya, serta pemahaman terhadap dinamika ekonomi yang memengaruhi kehidupan individu maupun masyarakat.

Menurut para ahli pendidikan ekonomi, literasi ekonomi merupakan kemampuan untuk memahami konsep, prinsip, serta mekanisme ekonomi sehingga seseorang mampu membuat keputusan yang efektif dan bertanggung jawab dalam konteks ekonomi pribadi maupun sosial. Literasi ekonomi tidak sekadar pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis seperti pengelolaan keuangan, perencanaan masa depan, hingga kemampuan membaca peluang ekonomi dalam lingkungan sekitar.

Beberapa teori ekonomi pendidikan menyebutkan bahwa literasi ekonomi menjadi fondasi bagi terciptanya kemandirian ekonomi individu. Perspektif ini sejalan dengan pandangan pakar pendidikan kritis yang menekankan bahwa literasi ekonomi membantu mahasiswa mengembangkan kesadaran reflektif terhadap kondisi finansial, potensi diri, dan strategi untuk memperbaiki kesejahteraan. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki literasi ekonomi yang baik cenderung lebih siap menghadapi risiko ekonomi dan mampu membuat keputusan yang mengarah pada peningkatan kemandirian.

Sejumlah kajian terdahulu juga menunjukkan bahwa literasi ekonomi berkorelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian-penelitian sebelumnya secara umum menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi ekonomi yang tinggi lebih mampu mengelola pendapatan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan pengeluaran dengan lebih bijaksana. Hasil penelitian lain memperlihatkan bahwa literasi ekonomi dapat meningkatkan minat serta kemampuan berwirausaha, terutama di kalangan mahasiswa yang berasal dari daerah dengan kondisi sosial-ekonomi yang menuntut kreativitas dalam mencari peluang ekonomi baru. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa literasi ekonomi bukan hanya pengetahuan pasif, tetapi keterampilan yang dapat mengubah perilaku ekonomi mahasiswa secara nyata.

Dalam konteks Universitas Katolik Widya Mandira (Unwira) Kupang, literasi ekonomi menjadi isu strategis mengingat sebagian besar mahasiswa berada pada kondisi ekonomi keluarga yang terbatas. Tantangan ekonomi seperti keterbatasan uang saku, kurangnya pembiasaan perencanaan keuangan, serta minimnya akses terhadap pelatihan kewirausahaan membuat mahasiswa memerlukan pemahaman ekonomi yang memadai agar mampu membangun kemandirian. Selain itu, faktor budaya konsumtif, perkembangan gaya hidup digital, serta meningkatnya kebutuhan finansial untuk pendidikan turut memperkuat urgensi literasi ekonomi di lingkungan mahasiswa Unwira Kupang.

Namun demikian, berbagai observasi awal memperlihatkan bahwa tingkat literasi ekonomi mahasiswa masih bervariasi dan cenderung rendah pada aspek-aspek tertentu, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi dan kemampuan membaca

peluang ekonomi. Kondisi ini dapat menghambat proses pembentukan kemandirian mahasiswa, baik dalam kehidupan akademik maupun dalam menghadapi tuntutan ekonomi di luar kampus. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana literasi ekonomi dapat berkontribusi terhadap kemandirian mahasiswa, apa saja hambatan yang mereka alami, serta solusi yang dapat dirumuskan untuk memperkuat kapasitas literasi ekonomi di lingkungan kampus.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali perspektif, pengalaman, dan interpretasi mahasiswa secara lebih komprehensif. Pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi pemahaman mendalam mengenai bagaimana mahasiswa memaknai literasi ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana mereka membangun kemandirian melalui praktik ekonomi, serta faktor-faktor sosial, akademik, dan personal yang memengaruhi proses tersebut. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, penelitian ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang lebih holistik mengenai hubungan antara literasi ekonomi dan kemandirian mahasiswa di Unwira Kupang.

Dengan demikian, artikel ini mencoba menjelaskan peran literasi ekonomi dalam membentuk kemandirian mahasiswa, menganalisis tantangan yang dihadapi mahasiswa Unwira Kupang dalam pengembangan literasi ekonomi, serta menawarkan solusi strategis yang dapat diterapkan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kapasitas literasi ekonomi mahasiswa.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali secara mendalam pengalaman, pemaknaan, dan strategi mahasiswa dalam membangun kemandirian melalui literasi ekonomi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap realitas sosial berdasarkan perspektif partisipan, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA) Kupang, yang beralamat di Jalan San Juan, Kelurahan Oebufu, Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. UNWIRA merupakan salah satu perguruan tinggi swasta terbesar di Kota Kupang yang menaungi berbagai fakultas dan program studi, termasuk program-program yang berkaitan dengan ilmu pendidikan, ilmu sosial, dan ilmu ekonomi.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Mahasiswa Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan secara sistematis dalam empat langkah utama:

a. Tahap Kajian Teori dan Studi Literatur

Menelaah teori tentang literasi ekonomi (OECD, Lusardi & Mitchell), kemandirian mahasiswa (Knowles), budaya kolektivistik (Triandis), serta pembelajaran pengalaman (Kolb). Mengkaji penelitian terdahulu terkait peran pendidikan ekonomi dalam pengembangan kemandirian. Menyusun kerangka teori dan kerangka berpikir penelitian.

b. Tahap Penentuan Metode Penelitian

Menentukan jenis penelitian (kualitatif deskriptif atau campuran kuantitatif–kualitatif). Menetapkan lokasi penelitian (UNWIRA Kupang).

Menentukan subjek: mahasiswa dari berbagai program studi, dosen, serta pihak lembaga. Menentukan teknik pengumpulan data, kuesioner literasi ekonomi & kemandirian, observasi kegiatan kemahasiswaan, dokumentasi kurikulum atau program pelatihan

c. Tahap Pengembangan Instrumen Penelitian

Menyusun pedoman wawancara untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan hambatan mahasiswa. Merancang kuesioner untuk mengukur: tingkat literasi ekonomi, indikator kemandirian (pengambilan keputusan, pengelolaan keuangan, manajemen diri). Melakukan uji coba instrumen (jika kuantitatif), seperti uji validitas dan reliabilitas.

d. Tahap Pengumpulan Data

Melaksanakan wawancara dengan sejumlah mahasiswa dan dosen terkait integrasi kurikulum ekonomi. Menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa lintas fakultas. Mengobservasi kegiatan praktis seperti kegiatan organisasi, workshop, magang, atau program kewirausahaan. Mengumpulkan dokumen terkait program literasi ekonomi dan pengembangan kemandirian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Literasi Ekonomi Bagi Mahasiswa

Literasi ekonomi merupakan kemampuan memahami konsep, prinsip, dan dinamika ekonomi untuk mengambil keputusan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Menurut OECD (2016), literasi ekonomi adalah fondasi bagi individu agar mampu menilai kondisi ekonomi,

risiko, serta peluang secara rasional. Bagi mahasiswa UNWIRA Kupang, literasi ekonomi menjadi modal penting untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif dan menuntut kemandirian. Pemahaman ekonomi tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan keuangan pribadi, tetapi juga kemampuan menilai fenomena sosial-ekonomi yang memengaruhi kehidupan lokal di NTT.

Kemandirian Mahasiswa Sebagai Tujuan Pendidikan Tinggi

Kemandirian mahasiswa berkaitan dengan kemampuan mengambil keputusan, mengelola sumber daya, serta memecahkan masalah secara mandiri. Knowles (1984) dalam teori andragogi menyatakan bahwa pembelajaran pada orang dewasa harus diarahkan untuk membentuk individu yang mandiri dalam mengatur proses belajarnya. Di UNWIRA, kemandirian menjadi bagian penting dari pembentukan karakter mahasiswa yang kritis, kreatif, dan mampu bertanggung jawab secara akademik maupun sosial. Literasi ekonomi berperan memperkuat proses ini melalui pembiasaan logika analitis dan kemampuan mengelola risiko.

Tantangan Literasi Ekonomi Di Unwira Kupang

Mahasiswa UNWIRA menghadapi beberapa tantangan terkait literasi ekonomi, seperti keterbatasan akses pada sumber belajar berkualitas, rendahnya minat membaca buku ekonomi, dan kurangnya integrasi materi ekonomi dalam program studi non-ekonomi. Penelitian Lusardi & Mitchell (2014) menunjukkan bahwa rendahnya literasi ekonomi pada mahasiswa umumnya disebabkan oleh kurangnya paparan terhadap konsep ekonomi sejak dini. Selain itu, kondisi sosial ekonomi di NTT yang didominasi oleh keluarga berpenghasilan menengah ke bawah seringkali memengaruhi pola pikir mahasiswa dalam mengelola keuangan serta mengambil keputusan.

Penguatan Kemandirian Melalui Pengalaman Praktis

Mahasiswa lebih mudah membangun kemandirian ketika mereka diberi ruang praktik langsung seperti proyek kewirausahaan, magang, dan kegiatan organisasi. Kolb (1984) dalam teori experiential learning menjelaskan bahwa pengalaman langsung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan mengambil keputusan. Melalui kegiatan kemahasiswaan di UNWIRA, mahasiswa dapat belajar mengelola anggaran, mengatur program, serta memecahkan masalah nyata yang menuntut pemikiran kritis dan kemandirian.

Peran Teknologi dan Digitalisasi sebagai Pendukung Literasi Ekonomi

Digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan literasi ekonomi mahasiswa melalui akses sumber belajar digital seperti e-book, jurnal online, aplikasi

keuangan, dan platform pendidikan ekonomi. Menurut Tapscott (2009), generasi digital belajar lebih cepat melalui sumber yang interaktif dan fleksibel. Dengan memanfaatkan teknologi, mahasiswa UNWIRA dapat lebih mudah mengakses informasi ekonomi aktual, mengatur keuangan secara mandiri, serta memperluas wawasan mereka mengenai dinamika ekonomi global.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya literasi ekonomi, kemandirian mahasiswa, tantangan yang dihadapi, serta dukungan teknologi dan pengalaman praktis di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang (UNWIRA), dapat disimpulkan bahwa literasi ekonomi memiliki peran strategis dalam membangun kemandirian mahasiswa. Literasi ekonomi tidak hanya membantu mahasiswa memahami konsep-konsep dasar ekonomi, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam mengambil keputusan rasional, mengelola sumber daya, dan menghadapi dinamika sosial-ekonomi yang kompleks, baik dalam konteks lokal NTT maupun secara lebih luas.

Kemandirian mahasiswa sebagai tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila mahasiswa dibekali kemampuan berpikir kritis, analitis, dan memiliki pengalaman belajar yang relevan. Namun, beberapa tantangan masih menghambat penguatan literasi ekonomi di UNWIRA, seperti keterbatasan sumber belajar, rendahnya minat baca, serta kurangnya integrasi materi ekonomi pada program studi non-ekonomi. Faktor sosial-ekonomi keluarga juga turut memengaruhi pola pikir dan keputusan mahasiswa dalam mengelola keuangan.

Upaya penguatan kemandirian dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman, seperti proyek kewirausahaan, magang, dan kegiatan organisasi, yang memungkinkan mahasiswa untuk mempraktikkan langsung kemampuan ekonomi dan manajerial. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi solusi efektif untuk memperluas akses informasi ekonomi, meningkatkan efisiensi belajar, dan mendukung mahasiswa dalam mengatur keuangan secara mandiri melalui berbagai aplikasi dan platform digital.

Secara keseluruhan, literasi ekonomi, pengalaman praktis, dan pemanfaatan teknologi merupakan tiga pilar penting yang saling melengkapi dalam membangun kemandirian mahasiswa UNWIRA Kupang. Jika ketiganya dikelola secara terarah oleh institusi maupun mahasiswa, maka kualitas kemandirian akademik, sosial, dan ekonomi mahasiswa dapat meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice Hall.
- Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in action: Applying modern principles of adult learning*. Jossey-Bass.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2016). *OECD/INFE international survey of adult financial literacy*. OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264256836-en>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68–78.
<https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68>
- Tapscott, D. (2009). *Grown up digital: How the net generation is changing your world*. McGraw-Hill.
- Triandis, H. C. (1995). *Individualism & collectivism*. Westview Press.
- UNESCO. (2018). *Global education monitoring report 2018: Accountability in education*. UNESCO Publishing.